

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Terdapat beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki opini audit kelangsungan usaha (*going concern*) dengan kata lain terdapat beberapa perusahaan yang sedang mengalami penurunan pendapatan dan kinerja yang sedang merugi. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan antara lain, perusahaan tambang PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dinilai masih belum mempunyai *going concern* yang jelas, hal ini dikarenakan operasional pertambangan dihentikan.

Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun, dan seperti PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), dimana saat ini APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang. Dari peristiwa di atas, opini *going concern* memiliki peran penting bagi perusahaan (Indrastiti, 2016).

Dari kasus diatas pelajaran yang bisa diambil bahwa laporan keuangan sangat penting dalam perusahaan. Perkembangan perekonomian masyarakat di era globalisasi yang semakin konsumtif mendorong masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usahanya tentunya perusahaan tersebut memerlukan modal yang tidak sedikit.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan (*going concern*). Kelangsungan

operasional dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerjanya sehingga dapat menutupi biaya operasional dan mampu menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menjaga keuangan perusahaannya dapat membuat investor memberikan kepercayaannya. Laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi dapat memberikan kenyamanan bagi semua entitas baik internal maupun eksternal. Selain menjaga investor untuk terus menginvestasikan saham dan menjaga kepercayaan itu, para perusahaan menjaga kestabilan keuangan dan menjaga agar perusahaan tetap bertahan untuk kedepannya.

Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Kartika, 2012).

Opini audit *going concern* akan menjadi sinyal bahwa perusahaan akan diragukan kemampuannya untuk tetap bertahan hidup. Hal ini membuat auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang pantas (SPAP, 2017).

Auditor cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan. DeAngelo (1981)

dalam Junaidi dan Jogiyanto (2010) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dia berargumen bahwa auditor besar akan memiliki 6 lebih banyak klien dan fee total akan dialokasikan diantara para kliennya. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit.

Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target. Dengan demikian auditor lebih mudah untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh opini audit *going concern* atau tidak.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Semakin betumbuhnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin sulit perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Soewiyanto (2012) mengatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang menjelaskan informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*, sedangkan perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas yang rendah. Entitas yang mengalami permasalahan pada aset, liabilitas, modal kerja, saldo laba, penghasilan sebelum bunga dan pajak, nilai buku ekuitas, dan penjualan akan memperoleh opini audit *going concern*.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan laporan hasil dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2017). Independensi auditor dalam

memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan opini audit *going concern* .

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yashinta (2008) dengan perbedaan pada sampel penelitian, periode penelitian, dan penambahan variabel independen yaitu kondisi keuangan dan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, dan Kualitas Audit yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode (2016-2018)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkap, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini *audit going concern*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian serta untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori yang ada, di antaranya teori keagenan, teori *signalling*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan kualitas audit. Selain itu juga terdapat pengembangan hipotesis dan rerangka pemikiran teoritis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi, sampel, dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknis analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran terkait hasil penelitian.